

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JEMBER

PENGARUH LAMA KERJA DAN CURAHAN JAM KERJA TERHADAP  
PENDAPATAN TENAGA KERJA WANITA PADA PERUSAHAAN ROKOK CERUTU  
PT. PERKEBUNAN X KECAMATAN ARJASA KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI



MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JEMBER

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember



Oleh

*Novy Triana*  
NIM. D1A195117 / SP

Asal : Hadiah

Terima Tgl: 02 OCT 1999

No. Induk : PTI '99 8.466

Klas

S

331.4

TRI

Pex

FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
1999

## JUDUL SKRIPSI

PENGARUH LAMA KERJA DAN CURAHAN JAM KERJA TERHADAP PENDAPATAN  
TENAGA KERJA WANITA PADA PERUSAHAAN ROKOK CERUTU  
PT. PERKEBUNAN X KECAMATAN ARJASA  
KABUPATEN JEMBER

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : NOVY TRIANA

N. I. M. : D1A1 95117

Jurusan : ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN


telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

27 Juli 1999

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

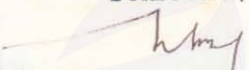
### Susunan Panitia Penguji

Ketua,

  
Prof. Dr. MURDIJANTO PB, SE, SU  
NIP. 130 350 767

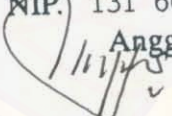


Sekretaris,

  
Drs. I WAYAN SUBAGIARTA, MSi

NIP. 131 660 783

Anggota,

  
Da. NANIK ISTIYANI, MSi

NIP. 131 658 376

Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,

  
Drs. H. SUKUSNI, M.Sc

NIP. 130 350 764





**MOTTO:**

Kasih itu sabar, kasih itu murah hati, ia tidak cemburu. Ia tidak memegahkan diri dan tidak sombong. Ia tidak melakukan yang tidak sopan dan tidak mencari keuntungan diri sendiri. Ia tidak pemarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain. Ia tidak bersuka cita karena ketidakadilan, tetapi karena kebenaran.

*(1 Korintus 13 : 4 - 6)*



Kupersembahkan karya kecilku ini untuk:

- ◇ Bapakku Mardjoko dan ibuku Lilik Karminawati yang tercinta, terimakasih atas doanya yang tiada pernah kering mengalir dan atas semuanya selama ini;
- ◇ Saudara-saudaraku, mas Yuda Kurniawan, mas Edy Subagyo, dan si kecil Deddy Permana yang tersayang, terima kasih atas semangat dan kasihnya selama ini;
- ◇ Almamater yang kubanggakan.





## KATA PENGANTAR

Suatu saat yang mengesankan ketika menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan kuliah adalah menghitung dengan arif setiap langkah selama ini. Oleh karena itu tiada kata yang pantas diucapkan selain puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menempuh studi dan menyelesaikan gelar Sarjana (S-1) jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Walaupun tiada argumentasi ataupun informasi yang istimewa di dalamnya, karya tulis ini hanya mungkin terselesaikan berkat segala kebaikan dan bantuan dari banyak pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu. Tentunya berbagai aral sempat melintas disaat-saat penulis sedang mengerjakan tugas ini, namun akhirnya tugas akhir ini dapat terselesaikan juga. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. A. Heidar, MPhil dan Dra. Nanik Istiyani, MSi selaku dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dengan sabar dan tulus memberikan petunjuk hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini;
2. dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember dan Staf Pengajar yang telah mendidik dan membentuk pribadi penulis;
3. staf Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. direksi PT. Perkebunan X Jember;
5. kepala Humas PT. Perkebunan X Jember;
6. manajer PT. Perkebunan X Jember;
7. sahabat-sahabatku yang setia di Bangka III/26: Ike, Anis, Umi, mbak Rolly dan Indah terima kasih atas kebersamaan kita selama empat tahun terakhir ini dan

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	3
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	3
1.4. Hipotesis .....	4
1.5. Metode Penelitian .....	4
1.5.1. Daerah Penelitian .....	4
1.5.2. Metode Pengambilan Sampel .....	4
1.5.3. Jenis dan Sumber Data .....	5
1.5.4. Metode Analisis Data .....	6
1.6. Asumsi-asumsi .....	9
1.7. Definisi Operasional .....	9
BAB II GAMBARAN UMUM PT. PERKEBUNAN X JEMBER .....	10
2.1. Diskripsi Perusahaan .....	10
2.2. Struktur Organisasi PT. Perkebunan X Jember .....	13
2.3. Industri Cerutu Kopkar PT. Perkebunan X Jember .....	15



2.3.1. Bahan Baku dan Peralatan Penunjang .....	17
2.3.2. Proses Produksi Rokok Cerutu Merk Argopuros .....	18
2.3.3. Sistem Upah .....	19
2.3.4. Aturan Kerja .....	19
2.3.5. Pemasaran Hasil Industri Cerutu .....	20
III. LANDASAN TEORI .....	21
3.1. Pengertian Tenaga Kerja .....	21
3.2. Peran Serta Wanita dalam Angkatan Kerja .....	23
3.3. Pengertian Produktivitas .....	25
3.4. Pendapatan Masyarakat .....	39
IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....	33
4.1. Hasil Penelitian .....	33
4.2 Analisa Data .....	35
4.1.1. Analisis Regresi Berganda.....	35
4.1.2. Koefisien Determinasi.....	35
4.1.3. Pengujian Koefisien Regresi.....	36
4.2. Pembahasan .....	36
V. SIMPULAN DAN SARAN .....	40
5.1. Simpulan .....	40
5.2. Saran .....	40
DAFTAR PUSTAKA .....	41
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	43

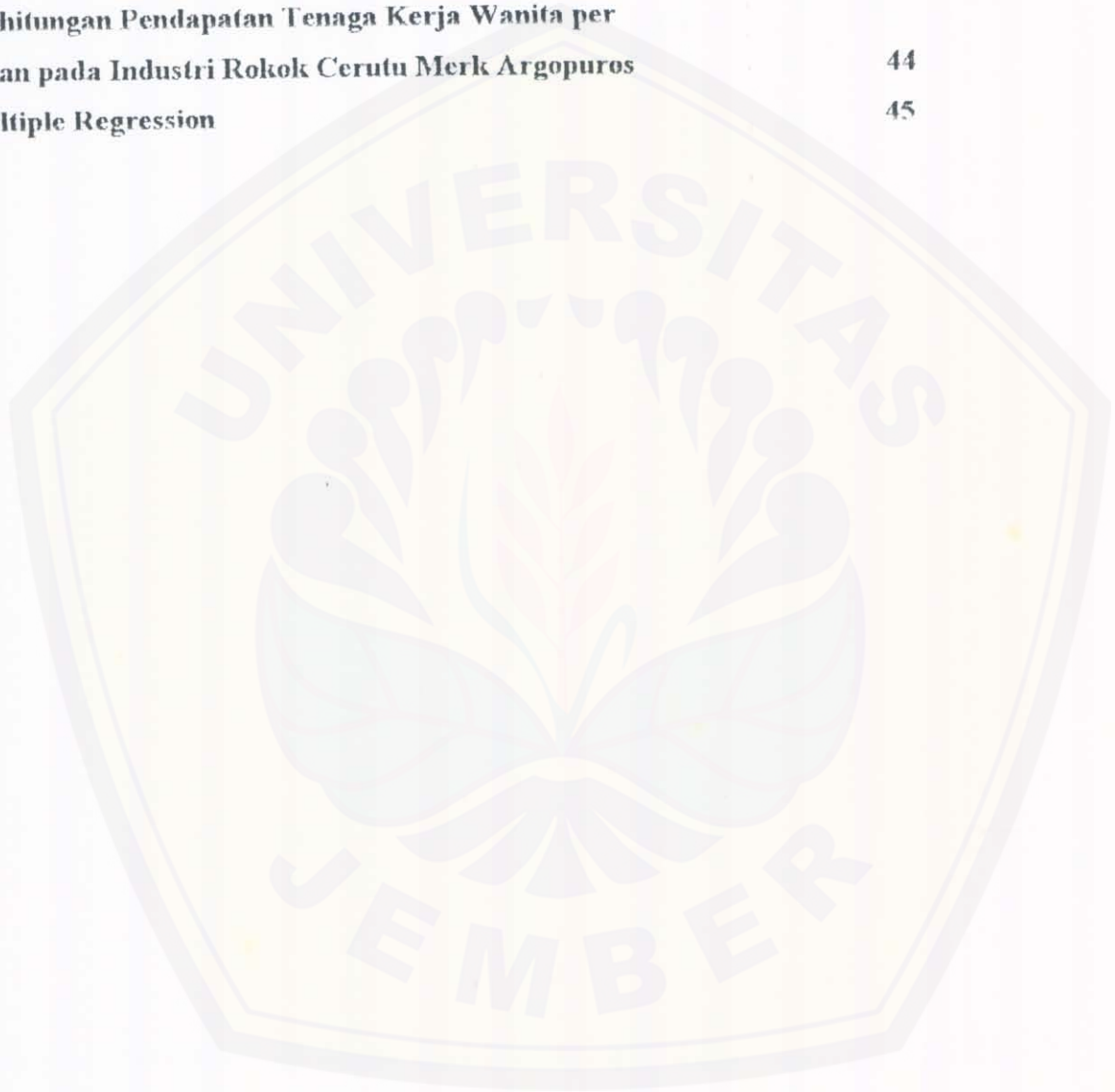


DAFTAR TABEL

No. Tabel	Hal
1.1. Tabel Sampel Tenaga Kerja Wanita Menurut Lama Kerja dan Curahan Jam Kerja pada Perusahaan Rokok Cerutu PTP. X Jember Tahun 1998	5
2.1. Perkembangan Luas Areal Tanaman Tembakau pada PTP. X Jember Tahun 1994-1998	11
2.2. Perkembangan Jumlah Eksport Tembakau Besuki N.O. pada PTP. X Jember Tahun 1994-1998	12
2.3. Jumlah Tenaga Kerja Wanita pada Perusahaan Rokok Cerutu PTP. X Jember Tahun 1996-1998	16

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Hal
1. Standart Upah Tenaga kerja Wanita Berdasarkan Produktivitas Tenaga Kerja per hari	43
2. Perhitungan Pendapatan Tenaga Kerja Wanita per Bulan pada Industri Rokok Cerutu Merk Argopuros	44
3. Multiple Regression	45



1. kebun inti : kebun Ajung-Gayasan kode (104)
2. kebun plasma : kebun Kertosari kode (101)
3. unit dan proyek: unit tembakau Lombok kode (UTL)  
(mengusahakan tembakau virginial)  
unit BSK-Bondowoso kode (BSK)

Untuk mengetahui perkembangan luas areal berbagai jenis tembakau dibawah pengawasan PT. Perkebunan X dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2.1 PERKEMBANGAN LUAS AREAL TANAMAN TEMBAKAU PADA PT. PERKEBUNAN X JEMBER TAHUN 1994-1998

No	Tahun	Besuki N.O (Ha)	VIRGINIA FC (Ha)	TBN (Ha)
1.	1994/1995	1.055	400	425
2.	1995/1996	1.501	289	509
3.	1996/1997	1075	250	425
4.	1997/1998	650	245	450

Sumber data: Kantor PT. Perkebunan X Jember, Desember 1999

Tabel 2.1. menunjukkan adanya luas areal tembakau Besuki Na-Oogst tahun 1995 sampai 1996 mengalami kenaikan sebesar 446 ha. Pada tahun 1996 sampai 1997 tembakau NO mengalami penurunan sebesar 426 ha. Tahun 1997 sampai tahun 1998 luas areal tembakau NO mengalami penurunan lagi sebesar 425 ha. Luas areal tembakau Virginia FC pada tahun 1995 sampai 1996 mengalami penurunan sebesar 111 ha. Pada tahun 1997 sampai 1998 luas areal Virginia FC menurun sebesar 5 ha, sedangkan luas areal tembakau TBN pada tahun 1995 sampai 1996 mengalami kenaikan sebesar 74 ha. Pada tahun 1997 sampai 1998 luas areal TBN naik menjadi 25 ha. Perubahan luas areal yang digunakan disebabkan adanya fluktuasi permintaan pasar terhadap jenis tembakau tertentu.

PT. Perkebunan X merupakan salah satu PT. Perkebunan yang memproduksi dan mengekspor tembakau bahan cerutu, dalam hal ini adalah tembakau Besuki Na-Oogst. Tembakau Besuki NO sudah dikenal di pasaran Eropa sejak tahun 1957, serta



ekspor pertama adalah ke Belanda tahun 1960. PT. Perkebunan X menitikberatkan pada pengusahaan komoditi tembakau untuk memenuhi kebutuhan pabrik-pabrik di Eropa Barat. Secara umum tanaman tembakau adalah tanaman satu musim yang mempunyai sifat kualitas produk arinya harga ditentukan mutu dari hasil. Sifat kualitas tanaman tembakau sangat ditentukan mulai dari proses penanaman hingga panen, dan pada tahap pengeringan.

Perkembangan jumlah ekspor tembakau Besuki NO PT. Perkebunan X dapat dilihat pada tabel 2.2.

Tabel 2.2 PERKEMBANGAN JUMLAH EKSPORT TEMBAKAU BESUKI NO PT. PERKEBUNAN X JEMBER TAHUN 1994-1998

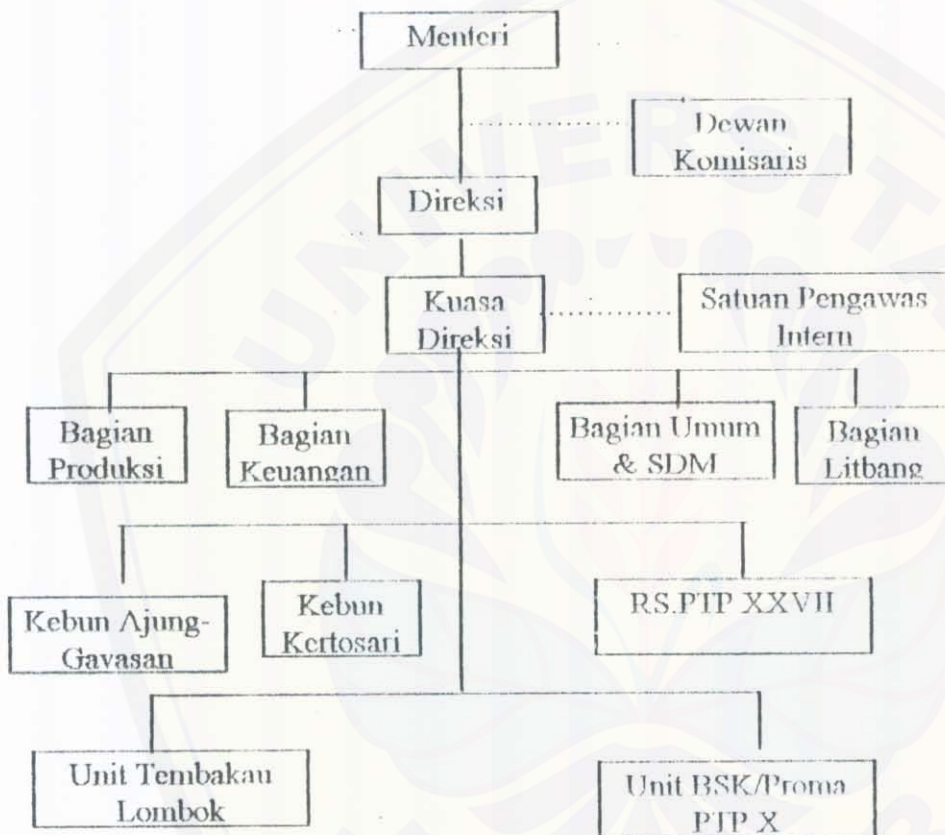
No	Tahun	Jumlah Ekspor (Dalam Jumlah Bal @ 100 Kg/bal)	Kenaikan (%)
1.	1994/1995	14.157	+ 16,3
2.	1995/1996	16.565	- 30,5
3.	1996/1997	11.510	- 26,9
4.	1997/1998	8.413	

Sumber data: Kantor PT. Perkebunan X Jember, Desember 1998

Tabel 2.2. menunjukkan adanya jumlah ekspor tembakau Besuki NO pada tahun 1995 sampai 1996 mengalami kenaikan sebesar 16,3 persen. Pada tahun 1996 sampai 1997 jumlah ekspor tembakau Besuki NO mengalami penurunan sebesar 30,5 persen. Pada tahun 1997 sampai 1998, mengalami penurunan ekspor sebesar 26,9 persen. Perubahan jumlah ekspor tembakau NO ini disebabkan oleh permintaan pasar terhadap tembakau NO yang tidak menentu dan adanya persaingan jenis tembakau lain yang ada di berbagai negara yang lebih baik serta adanya kampanye anti merokok Eropa Barat.

2.2 Struktur Organisasi PT. Perkebunan X Jember

PT. Perkebunan X Jember dalam mencapai tujuan telah mempunyai bentuk organisasi yang baik. Organisasi merupakan alat yang baik untuk mengkoordinir hubungan yang rasional antar pegawai secara aktif dan efisien, dan bersama-sama mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan struktur organisasi yang dipergunakan untuk menunjukkan pembagian tugas dan wewenang yang jelas dan tegas, sehingga setiap pegawai akan melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan bidangnya masing-masing.



Gambar: Struktur Organisasi PT. Perkebunan X Jember

Sumber: Kantor PT. Perkebunan X Jember 1999

Keterangan: - - - - - Garis Koordinasi

\_\_\_\_\_ = Garis Komando

Tugas dan wewenang masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

1. menteri
  - a. menteri Keuangan bertindak selaku pemegang saham;
  - b. menteri Pertanian bertindak selaku pelaksana teknis.
2. dewan Komisaris, tugasnya mewakili pemerintah untuk mengawasi direksi dan berhak mengetahui kebijaksanaan-kebijaksanaan direksi dalam mengelola perusahaan milik negara ini.
3. direksi, tugasnya mengelola perusahaan milik perusahaan ini. Masing-masing direksi mempunyai tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri. Tugas Direktur Utama adalah berkaitan dalam bidang pengelolaan PT. Perkebunan X Jember. Direksi Produksi tugasnya bertanggungjawab pada bidang produksi dan tanaman. Direktur Umum bertugas dan bertanggung jawab di bidang administrasi keuangan, pemasaran, dan sumber daya manusia.
4. kuasa Direksi  
Sehubungan dengan kedudukan direksi selama di Surabaya, maka diangkat seseorang yang diberi kuasa guna mengelola seluruh aktivitas aktivitas perusahaan di Jember. Kuasa Direksi berhak menandatangani surat-surat keluar yang menyangkut kegiatan perusahaan.
5. satuan Pengawasan Intern  
Satuan pengawasan intern di bawah direksi ini mendapat kebebasan guna mengadakan pengawasan di PT. Perkebunan X menyangkut administrasi, produksi, dan sebagainya. Satuan Pengawas Intern ini bertanggungjawab pada kuasa direksi melalui bagian-bagian di bawahnya.
6. bagian Produksi, tugasnya merupakan pelaksana budidaya pengadaan bahan tanaman, sarana-sarana produksi, dan mengawasi pengolahan tembakau guna peningkatan kualitas. Tugas ini bertanggungjawab terhadap pemasaran hasil produksi, baik menyangkut administrasi maupun komoditinya.



7. bagian Pembiayaan, tugasnya menyusun anggaran pendapatan dan pembiayaan perusahaan. Bagian ini dipimpin oleh seorang kepala bagian yang bertanggungjawab atas pelaksanaan administrasi keuangan perusahaan.

8. bagian Umum dan Sumber Daya Manusia

Tugas bagian umum ini yakni mengurus kesekretariatan, rumah tangga perusahaan, masalah hukum, agraria, dan hubungan masyarakat serta keamanan. Bagian Sumber Daya Alam tugasnya mengurus dan mengelola masalah ketenagakerjaan, penerimaan pegawai baru, pengembangan perusahaan, merumuskan bentuk-bentuk pendidikan agar pekerjaannya sesuai dengan pelaksanaan tugas karyawan maupun kepentingan perusahaan.

### 2.3. Industri Cerutu Kopkar PT. Perkebunan X Jember

PT. Perkebunan X Jember telah memperluas lahannya sejak tahun 1990 dengan mendirikan sebuah industri cerutu, dimana industri cerutu ini dikelola oleh Koperasi Karyawan PT. Perkebunan X sebagai usaha untuk meningkatkan taraf hidup anggota-anggotanya. Pertimbangan untuk mendirikan industri cerutu ini bahwa PT. Perkebunan X ini mempunyai cukup sumber daya seperti bahan baku, tenaga kerja, dan sebagainya.

Industri cerutu milik Koperasi Karyawan PT. Perkebunan X ini menggunakan bahan baku khusus yaitu:

1. isi (filler)
  - a. tembakau Besuki NO ex Kebun 101 dan Kebun 104;
  - b. tembakau Virginia FC;
  - c. tembakau Lumajang VO;
2. pembalut (binder) terbuat dari tembakau Besuki NO ex Kebun 101 dan Kebun 104;
3. pembungkus (wrapper) terbuat dari tembakau TBN ex Kebun 104.

Merk rokok cerutu yang dikelola oleh Koperasi Karyawan PT. Perkebunan X yaitu Argopuros dengan macam produknya sebagai berikut:

1. tipe Corona (cerutu besar)
  - a. A.1 isi 1 batang
  - b. A.3 isi 3 batang
2. tipe Half Corona (cerutu sedang)
  - a. I.5 isi 5 batang
  - b. I.7 isi 5 batang
3. tipe Cigarelos (cerutu kecil)
  - a. A.10 isi 10 batang
  - b.A.18 isi 18 batang
  - c. B.18 isi 18 batang

Industri cerutu milik Koperasi Karyawan PT. Perkebunan X Jember dalam melakukan proses produksinya juga mempekerjakan wanita yang umumnya berijazah SD dan SLTP. Jumlah tenaga kerja yang bekerja pada PT. Perkebunan X pada tahun 1996 sampai 1998 dapat dilihat pada tabel 2.3.

Tabel 2.3. JUMLAH TENAGA KERJA WANITA PADA INDUSTRI ROKOK CERUTU MERK ARGOPUROS PT. PERKEBUNAN X TAHUN 1996-1999

No.	Tahun	Tenaga Kerja(orang)	Kenaikan (%)
1.	1996	56	-6,9
2.	1997	54	-12,9
3.	1998	47	

Sumber data: Kantor PT. Perkebunan X Jember, Desember 1999.

Tabel 2.3 menunjukkan bahwa tenaga kerja yang bekerja di industri cerutu PT. Perkebunan X Jember tahun 1996 sampai 1997 mengalami penurunan sebesar 6,9 persen. Tahun 1997 sampai 1998 mengalami penurunan kembali sebesar 12,9 persen. Keadaan ini disebabkan oleh adanya faktor luar maupun dalam perusahaan. Faktor diluar perusahaan seperti mengikuti suami pindah dan melahirkan. Faktor didalam perusahaan seperti perpindahan kerja di tempat lain di dalam perusahaan. Namun pengurangan tenaga kerja setiap tahunnya itu tidak mengganggu kelancaran proses produksi karena produksinya masih berjalan sesuai dengan permintaan pasar.

### 2.3.1. Bahan Baku dan Peralatan Penunjang

Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan rokok cerutu merk Argopuros pada PT. Perkebunan X Jember adalah sebagai berikut:

- a. bahan baku tembakau Besuki NO;
- b. bahan penolong berupa lem wiber (packing) dan lem CMC (rokok cerutu).

Dalam proses produksi rokok cerutu juga dibutuhkan peralatan-peralatan penunjang guna kelancaran selama melakukan proses produksi yakni:

1. kertas packing berfungsi sebagai pembungkus rokok cerutu;
2. alat pemotong tembakau berfungsi sebagai alat pemotong daun-daun tembakau sesuai dengan pola yang sudah didesain terlebih dahulu;
3. alat pengukur berfungsi sebagai pengukur daun-daun tembakau yang akan dipotong;
4. mesin pemanas berfungsi sebagai pemanas lembaran-lembaran daun tembakau sebelum dilakukan pemotongan;
5. mesin pengering berfungsi pengering rokok cerutu sebelum dilakukan pengepakan;
6. plastik berfungsi sebagai pembungkus bungkusan rokok cerutu;



7. bangku dan meja berfungsi untuk melakukan pekerjaan tenaga kerja dalam membuat rokok cerutu;
8. alat linting berfungsi sebagai pelinting daun-daun tembakau menjadi kepompong-kepompong cerutu; ...
9. mesin dresser berfungsi sebagai penghancur daun tembakau untuk dijadikan filler.

### 2.3.2. Proses Produksi Rokok Cerutu Merk Argopuros

Proses produksi pada industri rokok cerutu milik Koperasi Karyawan PT. Perkebunan X Jember dilakukan mulai dari bahan baku sampai menjadi bahan jadi yang siap dipasarkan.

Tahap-tahap proses produksi rokok cerutu adalah sebagai berikut:

#### 1. tahap persiapan bahan baku

Tahap persiapan bahan baku terdiri dari:

- a) memilih mutu tembakau adalah memilih daun-daun tembakau yang layak dan bermutu baik untuk dibuat sebagai pembungkus (omlad) dan pembalut (deck-blade);
- b) memotong daun-daun tembakau yakni setelah daun-daun tembakau dipilih, dan selanjutnya dilakukan pemotongan yang disesuaikan dengan pola dan desain guna dipakai sebagai pembalut dan pembungkus;

#### 2. tahap produksi rokok cerutu

Tahap pembuatan rokok cerutu ini terdiri dari;

##### a) tahap pembuatan kepompong (binder)

Tahap ini adalah melakukan pelinting terhadap daun tembakau (omlad) yang telah diisi oleh filler

##### b) tahap pembalutan (wrapper)

Tahap ini melakukan pembalutan setelah tahap pembuatan bindernya selesai dengan menggunakan deck-blade

##### c) tahap penyempurnaan

Tahap ini dilakukan penyortiran dan pemerataan menurut ukuran;

3. tahap pengeringan

Setelah rokok cerutu tersebut disempurnakan, lalu dikeringkan selama  $3 \times 24$  jam (3 hari);

4. tahap packing

Setelah melewati proses pengeringan, rokok cerutu diambil dan sudah siap dipacking. Sebelumnya pada tahap ini masih dilakukan penyortiran kembali dan pengemplongan terhadap cerutu yang mempunyai kualitas baik.

### 2.3.3. Sistem Upah

Upah bagi setiap tenaga kerja adalah suatu balas jasa yang diberikan oleh perusahaan pada tenaga kerjanya, dimana jasa yang telah diberikan tersebut erat hubungannya dengan tujuan yang diinginkan perusahaan yaitu mencari keuntungan yang optimal. Dalam hal ini pemberian upah pada tenaga kerja merupakan kewajiban bagi perusahaan dan hak bagi tenaga kerja dalam konteks masalah hubungan kerja yang saling menguntungkan.

Sistem pengupahan pada industri rokok cerutu milik Koperasi Karyawan PT. Perkebunan X ini dilakukan berdasarkan produktivitas yang dicapai oleh masing-masing tenaga kerja. Dalam sistem pengupahan ini setiap tenaga kerja mendapatkan upah minimum Rp 4.300,- selama tujuh jam per hari.

### 2.3.4. Aturan Kerja

Industri rokok cerutu milik Koperasi Karyawan PT. Perkebunan X telah menetapkan aturan-aturan kerja guna menciptakan suasana kerja yang disiplin, yakni setiap tenaga kerja masuk mulai hari Senin sampai hari Jumat. Jadwal kerja mereka adalah sebagai berikut:

pukul 07.00 WIB - 09.00 WIB ;

pukul 09.30 WIB - 10.00 WIB (istirahat);

pukul 10.00 WIB - 12.30 WIB;

pukul 12.30 WIB - 13.00 WIB (istirahat);

pukul 13.00 WIB - 15.00 WIB.

Setiap tenaga kerja bekerja sesuai dengan tugas mereka masing-masing berdasarkan keahlian dan terampilannya yaitu bagian pelintingan, pembalutan, serta bagian finishing. Tenaga kerja dalam melaksanakan pekerjaannya diperlukan bimbingan dan nasehat bagaimana bekerja yang baik guna menghasilkan kualitas rokok cerutu yang bagus, khususnya mereka yang masih kurang memiliki pengalaman kerja. Mereka terus dibina dan diawasi cara kerjanya untuk menghasilkan tenaga kerja yang terampil.

### **2.3.5. Pemasaran Hasil Industri Cerutu**

Pemasaran hasil industri rokok cerutu PT. Perkebunan X Jember ini dapat dilakukan melalui pesanan dan penjualan hasil dapat diambil langsung atau diantar, kemudian dipasarkan di berbagai tempat yang memiliki daya beli terhadap rokok cerutu yang cukup besar seperti departement store, toko-toko besar, koperasi-koperasi baik yang sudah menjadi langganan maupun konsumen baru. Hasil produksi berupa rokok cerutu ini telah dipasarkan di berbagai daerah seperti Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Surabaya, Jember, dan berbagai kota lainnya di Indonesia.



### BAB III LANDASAN TEORI

#### 3.1 Pengertian Tenaga Kerja

Pengertian tenaga kerja ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri ataupun anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja, dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja (*Djayohadikusumo, 1991:146*). Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah bekerja, sedang mencari pekerjaan, dan melakukan pekerjaan lain seperti bersekolah, mengurus rumah tangga, dan lain-lain. Di Indonesia yang dimaksud dengan tenaga kerja yaitu penduduk yang berumur 10 tahun atau lebih. Indonesia tidak mengenal batasan umur maksimum, alasannya Indonesia masih belum mempunyai jaminan sosial nasional. Sebagian kecil penduduk Indonesia yang mempunyai jaminan di hari tua, yaitu pegawai negeri dan sebagian kecil perusahaan swasta. Pendapatan yang mereka terima tidak mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari. Oleh sebab itu mereka yang telah mencapai usia pensiun biasanya tetap masih harus bekerja. Dengan kata lain sebagian besar dalam usia pensiun masih aktif dalam kegiatan ekonomi, sehingga mereka tetap digolongkan sebagai tenaga kerja (*Simanjuntak, 1992:2*)

Tenaga kerja atau man power terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja atau labour force terdiri dari (1) golongan yang bekerja, dan (2) golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari (1) golongan yang bersekolah, (2) golongan yang mengurus rumah tangga, (3) golongan lain-lain dan penerima pendapatan. Ketiga golongan bukan angkatan kerja bisa sewaktu-waktu menawarkan jasanya untuk bekerja. Oleh karena itu kelompok ini sering juga dinamakan potensial labour force (*Simanjuntak, 1991:3*).

Keberhasilan industri pada masa yang akan datang akan sangat bergantung pada pengembangan sumber daya manusia yang sekaligus merupakan potensi yang sangat besar di dalam negeri. Realisasi dari potensi ini dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengembangkan kualitas dan produktivitas tenaga kerja, sehingga mewujudkan suatu perekonomian yang berimbang (*Wibowo, 1992:3*). Peningkatan kualitas sumber daya manusia di lingkungan usaha menuntut keterlibatan pihak yang bersangkutan, yaitu pemerintah dan pihak lain yang terkait antara lain serikat pekerja, para profesional, dan masyarakat. Pengusaha menengali ke atas harus berusaha mempunyai "Human Resources Planning" jangka panjang. Perusahaan yang belum memilikinya harus mengalokasikan dana investasi di bidang pengembangan sumber daya manusia. Perusahaan yang sudah mampu harus membuka kesempatan bagi tenaga lulusan sekolah serta universitas untuk magang walaupun, hanya sebagian kecil dari jumlah lulusan yang tertampung. Keterlibatan pemerintah dalam hal ini berkaitan dengan pendidikan umum dan kejuruan seyogyanya berorientasi pasar (*Sujianto, 1992:4*). Pengembangan karyawan dirasakan sangat penting manfaatnya, karena tuntutan jabatan sebagai akibat kemajuan teknologi dan semakin ketatnya persaingan diantara perusahaan yang sejenis (*Hasibuan, 1990:75*).

Berbagai konsep di dunia pelatihan kerja yang mendukung sistem kerja tersebut antara lain konsep Andrew F. Sikula. Sikula mencoba melaksanakan pembagian yang layak tentang non manajerial dalam proses pelatihan dan manajerial dalam pengembangan. Selain itu ia juga memadukan training dan pengembangan modal dan paket bagi staf mengenai personal administrasi. Latihan dan training ini dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan diberbagai teknik dan keterampilan pelaksanaan kerja tertentu dalam kurun waktu yang singkat. Pengembangan lebih bersifat filosofis dan teoritis. Kegiatan pengembangan itu berupa latihan kerja yang merupakan usaha untuk peningkatan keterampilan ataupun kemampuan dari human



relation. Pada dasarnya kegiatan latihan dan pengembangan merupakan investment in human resources, disini diperlukan technical skills daripada kousepial skills. Didalam human relation skill keduanya memiliki bobot yang sama. Program pengembangan dan latihan akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja, untuk itu perlu adanya penilaian terhadap prestasi kerja ataupun pelaksanaan kerja (Pramono, 1993:25).

### 3.2. Peran Serta Wanita dalam Angkatan Kerja

Perubahan-perubahan struktur ekonomi yang terjadi pada proses pembangunan mempunyai pengaruh yang besar terhadap peran serta wanita dalam angkatan kerja. Pada tahap-tahap awal pelaksanaan pembangunan lapangan kerja di sektor pertanian dan sektor tradisional lainnya akan cepat berkurang lebih cepat daripada sektor modern. Hal ini mengakibatkan berkurangnya kesempatan kerja di kalangan wanita. Pada waktu yang bersamaan proses pembangunan dapat meningkatkan penghasilan keluarga, sehingga dapat mengurangi tekanan ekonomi yang sebelumnya mendorong wanita untuk bekerja. Kedua hal tersebut menyebabkan wanita memiliki kecenderungan keluar dari angkatan kerja dan akhirnya peran serta wanita dalam pembangunan khususnya angkatan kerja mengalami penurunan. Setelah pembangunan mencapai tahap tertentu yang disertai adanya keinginan untuk menikmati kemewahan hidup sebagai hasil pembangunan, mendorong wanita di dalam kinerja kerja produktif akan meningkat (Anwar, 1991:148).

Peran serta wanita dalam pembangunan sangat diperlukan terutama dalam membangun keluarga. Wanita memiliki peran ganda yaitu di satu pihak dituntut untuk mengadakan diri untuk keluarganya, dilain pihak wanita dituntut untuk berperan serta dalam pembangunan. Motivasi kerja bagi wanita Indonesia, seperti wanita pedesaan bukanlah sekedar mengisi waktu luang, atau melanjutkan karier semata, tetapi sungguh-sungguh untuk meningkatkan pendapatan keluarga (Sisanta, 1990:23).



Motivasi kerja wanita pedesaan merupakan peningkatan pendapatan keluarga. Relatif sempitnya lahan pertanian yang dimiliki oleh rata-rata keluarga petani menyebabkan banyak wanita pedesaan yang bekerja di lahan orang lain sebagai buruh tani atau bahkan bekerja diluar sektor pertanian. Keterlibatan wanita dalam kegiatan-kegiatan ekonomi terjadi melalui dua tahapan. Tahap pertama, peran serta wanita dalam kegiatan ekonomi beralih dari kegiatan-kegiatan rumah tangga ke kegiatan jasa. Pada tahap dua, terjadi perpindahan kegiatan dari kegiatan jasa ke kegiatan sektor-sektor industri, misalnya bekerja di pabrik atau perusahaan modern lainnya (Safogyo, 1991:130).

Peran serta wanita diharapkan pada kenyataan bahwa produktivitas wanita dalam usahanya berpartisipasi di luar rumah dibatasi oleh sektor domestiknya, sehingga mempengaruhi ibu rumah tangga untuk memasuki berbagai jenis pekerjaan yang ada di pasaran kerja. Keterlibatan ibu rumah tangga di dalam mencari nafkah menentukan besar kecilnya pendapatan keluarga yang berarti pula menentu tingkat hidup atau atandart of living, status sosial ekonomi serta tingkat hidup keluarganya. Arti peranan wanita dalam rumah tangga diukur atau dilihat dari seberapa besar kontribusinya terhadap pendapatan keluarga. Apabila semakin besar, maka semakin bernilai sumbangan yang diberikan istri (Susanto, 1990:28).

Schmeclar (1991:530) mengemukakan mengemukakan konsep tingkat kontribusi pendapatan pekerja wanita bahwa di kelas atas atau menengah ke atas istri bekerja untuk menghilangkan kebosanan, memenuhi hasrat berkreaitif, menemukan hobby yang sebelumnya sudah digeluti, juga menambah penghasilan keluarga atau campuran dari motif-motif ini. Dia memilih pekerjaan tertentu, tetapi penghasilan yang diperoleh dari pekerjaannya biasanya tidak begitu berarti bagi ekonomi keluarganya. Pada tingkat masyarakat yang lebih rendah, motif untuk bekerja antara lain kebiasaan bekerja sejak dulu, keinginan untuk mempertahankan standar hidup tertentu, atau desakan ekonomi keluarga.

Konsep tingkat pendapatan pekerja wanita adalah sebagai berikut:

1. bahwa peran serta wanita sebagai penunjang ekonomi menjadi penting dengan bertambah miskinnya keluarga;
2. sumbangan pendapatan pekerja wanita pada anggaran rumah tangga dapat dikatakan semakin miskin keluarga semakin tinggi prosentase sumbangannya.

Kedua konsep tersebut menjelaskan bahwa aktifitas tenaga kerja wanita dalam menghasilkan pendapatan maupun kontribusinya akan semakin tampak, apabila tingkat ekonomi keluarganya rendah (*Budirian, 1991:126*).

### 3.3 Pengertian Produktivitas

Pada hakekatnya produktivitas merupakan pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan artinya bahwa keadaan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, dengan mutu kehidupan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Pandangan hidup dan sikap mental yang demikian ini akan mendorong manusia untuk tidak cepat merasa puas akan tetapi harus lebih mampu didalam mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan kerja. Oleh karena itu didalam usaha untuk mencapai apa yang diinginkannya itu hendaknya terlebih dahulu harus ada upaya yang bersifat pengorbanan, sehingga dalam arti yang sederhana dan teknis, pengertian produktivas adalah perbandingan antara hasil yang dikeluarkan dengan sumber-sumber dayanya yang ada pada kurun waktu tertentu (*Hidayat, 1991:63*).

Perkataan produktivitas pertama kali muncul pada tahun 1966 dalam suatu masalah yang disusun oleh sarjana Ekonomi Perancis bernama "Quesnay" (pendiri aliran Phisiokrat), tetapi menurut walter Aigner dalam karyanya "Motivasi and Awareness", filosofi dan spirit tentang produktivitas, sudah ada sejak usulai peradapan manusia karena makna dari produktivitas adalah keinginan (the will) serta



upaya (effort) manusia untuk selalu meningkatkan kualitas kehidupan dan penghidupan di segala bidang (*Dinas Perburuhan.Jatim, 1994: 1*).

Beberapa pengertian produktivitas adalah (*Dinas Perburuhan.Jatim, 1994:5*):

1. menurut OECD (Organization for Economic Cooperation and Development) bahwa Productivity is equal to outputs divided by one of its production elements. Pada dasarnya produktivitas adalah output dibagi dengan elemen yang dimanfaatkan;
2. menurut ILO (International Labour Organization) menyatakan bahwa pada prinsipnya, perbandingan antara elemen-elemen produksi dengan yang dihasilkannya merupakan ukuran produktivitas. Elemen-elemen produksinya tersebut berupa tanah, kapital, buruh, dan organisasi;
3. menurut EPA (European Productivity Agency) menyatakan bahwa pada prinsipnya, produktivitas adalah tingkat efektivitas manfaat setiap elemen produktivitas;
4. menurut tulisan Vinay Goel yang termuat dalam "Toward Higher Productivity" menyatakan bahwa produktivitas adalah hubungan antara keluaran yang dihasilkan dengan masukan yang dipakai dalam kurun waktu tertentu;
5. menurut Paul Malii, produktivitas adalah pengukuran seberapa baik sumber daya alam yang digunakan bersama dalam organisasi untuk menyelesaikan suatu kumpulan hasil-hasil;
6. menurut formulasi dari National Productivity Board, Singapore. Pada prinsipnya produktivitas adalah sikap mental yang mempunyai semangat untuk bekerja keras, dan berusaha memiliki kebiasaan untuk melakukan peningkatan perbaikan. Perwujudan sikap mental tersebut dalam berbagai kegiatan antara lain:
  - a) yang berkaitan dengan diri sendiri dapat dilakukan melalui:
    1. pengetahuan;
    2. keterampilan;



3. disiplin;
4. upaya pribadi;
5. kerukunan kerja.

b) yang berkaitan dalam pekerjaan dapat dilakukan melalui:

1. manajemen dan metoda kerja yang lebih baik;
  2. penghematan biaya;
  3. tepat waktu;
  4. sistem dan teknologi yang lebih baik, sehingga dapat tercapai barang dan jasa yang bermutu baik, market share yang lebih besar serta standar kehidupan yang lebih tinggi.
7. menurut laporan Dewan Produktivitas Nasional 1993, bahwa produktivitas itu mengandung pengertian sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini

Pengukuran berbagai macam produktivitas dapat dibedakan berdasarkan tingkatan (strata) dan faktoral. Perbedaan ini perlu karena cara penghitungan dan analisisnya mempunyai perbedaan tertentu (*Dinas Perburuhan Jatim, 1994:9*):

A. Produktivitas berdasarkan strata yaitu:

1. produktivitas Makro (Nasional);

produktivitas disini menunjukkan produktivitas secara nasional dan bisa dipakai sebagai ukuran keluaran dapat berupa Produk Domestik Bruto, sedangkan masukan dapat berupa tenaga kerja. Formulasnya sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas Nasional} = \frac{\text{Produk Domestik Bruto}}{\text{Tenaga Kerja}}$$



## 2. produktivitas Sektoral;

produktivitas disini menunjukkan produktivitas tingkat sektoral, dan dipakai sebagai ukuran keluaran berupa Produk Domestic Bruto sektoral, sedangkan masukannya berupa tenaga kerja pada sektor yang bersangkutan. Untuk mengetahui ukuran tingkat produktivitas sektoral digunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas Sektoral} = \frac{\text{Produk Domestik Bruto Sektoral}}{\text{Tenaga Kerja pada Sektor yang Bersangkutan}}$$

## 3. produktivitas Mikro;

produktivitas ini menunjukkan produktivitas di tingkat perusahaan. Sebagai ukuran keluaran antara lain adalah nilai tambah (value added). Formula yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas Perusahaan} = \frac{\text{Nilai Tambah}}{\text{Masukan yang Dipakai}}$$

## 4. produktivitas Individu;

produktivitas disini menunjukkan produktivitas pada tingkatan individuaya antara lain yaitu tenaga kerja dan dipakai sebagai ukuran keluaran diantaranya jumlah fisik barang, yakni untuk mengetahui produktivitas tingkat individu khususnya tenaga kerja pada perusahaan. Formula yang dipakai adalah sebagai berikut:

Jumlah Produk yang Dihilkan

Produktivitas Tenaga Kerja =

Jumlah Tenaga Kerja

Bila dinyatakan dalam jam kerja adalah:

Jumlah Produk yang Dihilkan

Produktivitas Tenaga Kerja =

Jumlah Jam Kerja Tenaga Kerja

## B. Produktivitas Berdasarkan Faktoral;

### 1. produktivitas Totalfaktor (Total Factor Productivity);

produktivitas ini menunjukkan produktivitas dari semua faktor yang digunakan untuk menghasilkan keluaran. Faktor tersebut antara lain:

- tenaga kerja;
- bahan mentah;
- peralatan produksi;
- energi;
- dll.

Formula yang dipakai adalah sebagai berikut:

Keluaran

Produktivitas Total =

Semua Masukan

### 2. produktivitas Multifaktor (Multifactor Productivity);

produktivitas ini menunjukkan produktivitas dari beberapa faktor yang digunakan untuk menghasilkan keluaran antara lain modal dan tenaga kerja.

Formula yang dipakai adalah sebagai berikut:



Keluaran

Produktivitas Multifaktor = \_\_\_\_\_

Beberapa Masukan

### 3. Produktivitas Parsial (Partial Productivity);

produktivitas ini menunjukkan produktivitas dari faktor tertentu yang digunakan untuk menghasilkan keluaran. Faktor tersebut hanya berupa:

- a. tenaga kerja; ataub. bahan baku; atau
- c. energi saja;
- d. dll.

Formula yang dipakai adalah sebagai berikut:

Keluaran

Produktivitas Bahan Baku = \_\_\_\_\_

Bahan Baku

### 3.4. Pendapatan Masyarakat

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun dari hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu (*Sumardi dan Ever, 1991:20*). Tujuan yang hendak dicapai dalam pembangunan itu adalah meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakatnya. Peningkatan pendapatan masyarakat memberikan kesempatan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu serta jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi (*Karsoyo, 1991:357*).

Menurut *Sumardi (1991:34)* sumber pendapatan masyarakat berasal dari:

1. barang yang diterima sebagai balas jasa dari sektor formal yang terdiri dari pendapatan berupa barang dan jasa;
2. pendapatan sektor informal adalah semua pendapatan yang berupa uang atau barang yang diterima sebagai balas jasa dari sektor informal yang terdiri dari pendapatan usaha, pendapatan investasi, pendapatan, dan keuntungan sosial;
3. pendapatan sektor subsisten yaitu pendapatan yang terjadi bila produksi dan konsumsi pada suatu masyarakat kecil.

Setiap faktor produksi menerima imbalan senilai tambahan hasil marjinalnya dan imbalan itu sama untuk berbagai alternatif penggunaan atau proses produksi. Setiap pengusaha adalah price taker artinya tidak dapat mempengaruhi harga. Pengusaha menjual hasil produksinya berdasarkan harga pasar dan membeli faktor produksi dengan harga pasar juga. Ini berarti tingkat upah dimana saja harus sama. Kenyataan yang dapat disaksikan adalah perbedaan tingkat upah. Perbedaan tingkat upah tersebut pertama terjadi karena pada dasarnya pasar kerja itu sendiri terdiri dari beberapa pasar kerja yang berbeda dan terpisah satu sama lain. Pekerjaan yang berbeda memerlukan tingkat pendidikan dan keterampilan yang berbeda. Tenaga kerja yang tingkat pendidikan dan keterampilan yang berbeda mempunyai tingkat produktivitas yang berbeda pula. Selain itu pendapatan tenaga kerja juga ditentukan oleh banyaknya curahan jam kerja, ini terjadi terutama pada sektor-sektor industri.

Kedua tingkat upah di setiap perusahaan berbeda menurut persentasi biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi. Semakin kecil proporsi tingkat biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi, maka kenaikan upah bukan lagi masalah besar bagi pengusaha. Ketiga perbedaan tingkat upah antara beberapa perusahaan bisa juga terjadi karena perbedaan proporsi keuntungan perusahaan terhadap penjualannya. Semakin besar proporsi keuntungan terhadap penjualan dan semakin besar absolut keuntungan, semakin tinggi upah. Keempat perbedaan tingkat upah dapat pula terjadi

karena perbedaan peranan pengusaha yang bersangkutan dalam menentukan harga. Perusahaan monopoli dapat menaikkan harga tanpa takut kompetisi. Kelima tingkat upah dapat berbeda karena besar kecilnya perusahaan. Perusahaan yang besar dapat memperoleh 'Economic of Scale', sehingga dapat menurunkan harga dan mendominasi pasar. Dengan demikian perusahaan besar lebih mampu memberikan upah yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil.

Keenam tingkat upah dapat berbeda menurut tingkat efisiensi dan tingkat manajemen perusahaan. Semakin efektif manajemen perusahaan, semakin efisien cara-cara penggunaan faktor produksi, maka semakin besar pula upah yang dapat dibayarkan pada karyawannya. Serikat pekerja yang kuat dalam arti mengemukakan alasan-alasan yang wajar biasanya cukup berhasil dalam mengupayakan kenaikan upah. Kedelapan tingkat upah dapat berbeda karena faktor kelangkaan. Semakin langka tenaga kerja dengan keterampilan tertentu, semakin tinggi upah yang ditawarkan pengusaha. Kesembilan tingkat upah dapat berbeda selubung dengan besar kecilnya resiko atau kemungkinan mendapatkan resiko (*Simanjuntak, 1992:109*).



## IV. ANALISA DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

Pada Perusahaan Rokok Cerutu PT. Perkebunan X Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember pendapatan tenaga kerja dihitung berdasarkan produktivitas tenaga kerja. Pengukuran produktivitas tenaga kerja dalam penelitian ini diukur dengan membagi output dengan jumlah jam kerja. Dari hasil pengukuran ini dapat diketahui tingkat produktivitas setiap tenaga kerja. Bentuk produktivitas yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah produktivitas individu.

Perusahaan dalam hal ini telah menentukan standart produksi yang harus dicapai oleh setiap tenaga kerja dalam pembuatan rokok cerutu, yakni setiap tenaga kerja selama tujuh jam perhari harus mampu menghasilkan minimal 1050 batang atau pada tingkat produktivitas 1,50. Tenaga kerja wanita itu akan mendapatkan upah minimum Rp 4.300,00 sedangkan tenaga kerja yang mempunyai produktivitas yang lebih tinggi akan mendapatkan upah yang lebih besar.

Perusahaan Rokok Cerutu milik Koperasi Pegawai PT. Perkebunan X Jember dalam melakukan proses produksinya dapat diketahui tingkat pendapatan tenaga kerja wanita per hari berdasarkan lama kerja. Pada tenaga kerja wanita yang memiliki lama kerja 1 - <3 tahun memperoleh pendapatan rata-rata per hari sebesar Rp 4.300,00 per hari. Tenaga kerja wanita yang memiliki lama kerja 3 - <5 tahun memperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp 4.800,00 per hari, sedangkan tenaga kerja wanita yang memiliki lama kerja 5 - <7 tahun memperoleh pendapatan sebesar Rp 4.900,00 per hari.

Hal tersebut menunjukkan bahwa lama kerja yang dimiliki setiap tenaga kerja mempengaruhi pendapatan yang mereka peroleh. Semakin lama seorang tenaga kerja bekerja, maka keterampilan yang dimiliki akan semakin meningkat, sehingga output yang dihasilkan semakin besar. Sedangkan pada tenaga kerja yang belum memiliki lama kerja yang cukup, maka keterampilan yang dimiliki juga masih terbatas,

sehingga output yang dihasilkan juga sedikit. Semakin banyak output yang dihasilkan, produktivitas yang dimiliki juga semakin tinggi, oleh karena itu pendapatan mereka lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang belum lama bekerja.

Curahan jam kerja adalah jumlah jam kerja yang dilakukan oleh pekerja selama proses pembuatan rokok cerutu. Curahan jam kerja yang pada masing-masing tenaga kerja tidak sama. Ada tenaga kerja yang bekerja penuh dan ada juga tenaga kerja yang tidak bekerja penuh, baik atas keinginannya sendiri, terpaksa atau karena hal lain. Perusahaan Rokok Cerutu PT. Perkebunan X Jember dalam melakukan proses produksinya dapat diketahui pendapatan tenaga kerja wanita per bulan berdasarkan curahan jam kerjanya. Pada tenaga kerja wanita yang memiliki curahan jam kerja rata-rata 138 jam memperoleh pendapatan sebesar Rp 94.225,68 per bulan. Tenaga kerja wanita yang memiliki curahan jam kerja rata-rata 136 memperoleh pendapatan sebesar Rp 100.961,54, sedangkan tenaga kerja wanita yang memiliki curahan jam kerja rata-rata 143,5 jam memperoleh pendapatan sebesar Rp 103.425,00.

Hal ini menunjukkan bahwa curahan jam kerja mempunyai pengaruh negatif terhadap pendapatan. Pada tenaga kerja wanita yang memiliki curahan jam kerja banyak malah memperoleh pendapatan yang lebih kecil dibandingkan dengan tenaga kerja yang memiliki curahan jam kerja sedikit. Ini disebabkan tenaga kerja yang belum lama bekerja meskipun curahan jam kerja mereka banyak namun output yang dihasilkan sedikit yang diakibatkan keterampilan yang mereka miliki juga terbatas. Sebaliknya pada tenaga kerja yang telah cukup lama bekerja mereka mempunyai keterampilan yang jauh lebih baik, meskipun curahan jam kerjanya sedikit output yang dihasilkannya lebih banyak, sehingga pendapatan yang diperoleh juga lebih tinggi.



## 4.2. Analisis Data

### 4.2.1. Analisis Regresi Berganda

Dari hasil perhitungan pada lampiran 3 diperoleh analisis Regresi Linier Berganda sebagai berikut:

$$Y = 91.316,7989 + 267,6520X_1 - 14,7060X_2$$

Persamaan di atas menunjukkan:

a) konstanta Regresi

Nilai intercept ( $B_0$ ) pada persamaan tersebut bertanda positif, berarti bahwa apabila variabel lama kerja dan curahan jam kerja sama dengan nol, maka besarnya pendapatan tenaga kerja wanita adalah sebesar Rp 91.316,7989.

b) koefisien Regresi Lama Kerja

Koefisien regresi lama kerja sebesar 267,6520 menunjukkan lama kerja berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja wanita. Apabila terjadi perubahan pada lama kerja sebesar 1% dengan anggapan curahan jam kerja sama dengan nol,, maka akan menyebabkan perubahan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita sebesar 267,7989%.

c) koefisien Regresi Curahan Jam Kerja

Koefisien regresi curahan jam kerja sebesar negatif 14,7060. Apabila terjadi perubahan curahan jam kerja sebesar 1% dengan anggapan lama kerja sama dengan nol, maka akan menyebabkan perubahan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita sebesar -14,7060%.

### 4.2.2. Koefisien Determinasi

Koefisien  $R^2$  digunakan untuk mengukur besarnya proporsi sumbangan variabel independent secara bersama-sama terhadap (naik turunnya) variabel dependent. Nilai  $R^2$  sebesar 0,84589 artinya bahwa 84,589% variasi variabel



perubahan nilai pendapatan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel lama kerja ( $X_1$ ) dan curahan jam kerja ( $X_2$ ), sedangkan sisanya sebesar 15,411% disebabkan oleh faktor lain misalnya teknologi, kondisi perekonomian, modal, dan lain-lain.

#### 4.2.3. Pengujian Koefisien Regresi terhadap Pendapatan

- a) pengujian Koefisien Regresi secara Masing-masing
- Guna mengukur pengaruh masing-masing koefisien regresi variabel-variabel independent lama kerja dan curahan jam kerja terhadap variabel dependent (Y) digunakan t-test dengan derajat keyakinan 95%. Untuk dapat mengetahui adanya pengaruh lama kerja dan curahan jam kerja terhadap pendapatan telah digunakan analisis dengan menggunakan komputer dengan rumus regresi. Dalam penelitian ini menunjukkan daerah kritis dengan taraf nyata 0,05 pada pengujian dua arah ialah  $z$  hitung  $> 1,96$  dan  $Z$  hitung  $< -1,96$ . Untuk mengetahui pengaruh lama kerja  $z$  hitung menunjukkan sebesar 4,650, sehingga  $z$  hitung lebih besar dari  $z$  tabel. Ini berarti terdapat pengaruh antara lama kerja dan pendapatan tenaga kerja wanita. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh curahan jam kerja terhadap pendapatan  $z$  hitung menunjukkan sebesar 62,317, sehingga  $z$  hitung lebih besar dari  $z$  tabel. Ini berarti ada pengaruh antara curahan jam kerja dengan pendapatan tenaga kerja wanita.
- b) pengujian Koefisien Regresi secara Bersama-sama
- Untuk membuktikan bahwa besarnya pengaruh tersebut mengandung keberartian atau tidak, maka dilakukan pengujian secara bersama-sama dari koefisien regresi terhadap pendapatan tenaga kerja wanita dengan menggunakan uji F. Pengujian tersebut dilakukan dengan membandingkan antara  $F$  hitung dengan  $F$  tabel. Apabila  $F$  hitung lebih besar dari  $F$  tabel, maka pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat adalah significant. Dari uji F- test menunjukkan hasil  $F$  hitung sebesar 90,5671 dan  $F$  tabel dengan level of significant 0.05 (3),(32) adalah 3,30. Nilai  $F$  hitung ternyata lebih besar dari  $F$

tabel, jadi ada pengaruh nyata dari lama kerja dan curahan jam kerja terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pada PTP X.

#### 4.2. Pembahasan

Peran serta tenaga kerja wanita di sektor industri seperti pada perusahaan rokok cerutu PT. Perkebunan X Kecamatan Arjasa Jember memberikan sumbangan besar selama proses produksi berlangsung. Tenaga kerja wanita ingin ikut serta dalam memberikan tambahan pendapatan keluarga disamping suami bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa peran serta wanita pada sektor industri sangat penting, mengingat kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa dari tahun ke tahun semakin meningkat.

Pada PTP. X Jember penetapan upah tenaga kerja disamping didasarkan atas SKB Menteri Pertanian dan Menteri Tenaga Kerja juga atas dasar pertimbangan direksi yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas. Hal ini sesuai dengan pendapat *Simanjuntak (1985:110)* yang menyatakan bahwa fungsi upah adalah untuk mendorong peningkatan produktivitas tenaga kerja.

Lama kerja merupakan modal pengalaman bagi tenaga kerja dan bagi perusahaan sering dipakai sebagai salah satu faktor untuk menentukan upah. Produktivitas sangat dipengaruhi oleh lama kerja, semakin lama pengalaman yang dimiliki maka semakin tinggi pula produktivitasnya. Lama kerja yang cukup akan mempengaruhi tingkat output rokok cerutu yang dihasilkan. Semakin lama tenaga kerja wanita bekerja, maka semakin tinggi pula output yang dihasilkan. Perbedaan produktivitas akan mempengaruhi pula tingkat pendapatan yang diperoleh. Semakin tinggi tingkat produktivitas, maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperolehnya. Keadaan ini sesuai dengan pendapat *Sukirno (1985:299)* yang mengatakan bahwa terdapat kaitan yang erat sekali antara kenaikan upah dengan kenaikan produktivitas pekerja yang sesuai pula dengan pendapatan.



Curahan jam kerja merupakan jumlah jam kerja yang dilakukan oleh pekerja dalam menghasilkan rokok cerutu. Setiap tenaga kerja memiliki curahan jam kerja yang berbeda-beda. Oleh karena dalam menyediakan waktu dalam bekerja tidak cukup hanya memperhatikan jumlah jam kerja orang bekerja per hari, tetapi perlu juga diperhatikan berapa jam orang itu bekerja dalam setiap minggu. Kurangnya jam kerja ini yang mendukung kenyataan bahwa keadaan perekonomian tidak seperti yang diharapkan. Masih perlu usaha yang lebih keras lagi untuk memanfaatkan potensi kerja mereka.

Hasil perhitungan hasil analisa regresi linier berganda yang telah dijelaskan menunjukkan lama kerja memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan tenaga kerja wanita. Semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki oleh setiap tenaga kerja, maka semakin meningkat pula pendapatan yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama seorang tenaga kerja bekerja, maka produktivitasnya akan meningkat dan pendapatannya juga semakin bertambah. Curahan jam kerja mempunyai pengaruh yang negatif terhadap pendapatan tenaga kerja wanita. Apabila curahan jam kerjanya banyak, belum tentu produk yang dihasilkannya juga banyak. Pada tenaga kerja yang belum terampil curahan jam kerjanya lebih besar dibandingkan tenaga kerja yang terampil, tetapi output yang dihasilkannya lebih kecil dibandingkan dengan tenaga kerja yang terampil. Jadi tergantung terampil tidaknya tenaga kerja tersebut, maka dari sini terbukti bahwa lama kerja sangat mempengaruhi terampil tidaknya tenaga kerja dalam melakukan pekerjaannya.



## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

Berdasarkan uraian-uraian dan hasil analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

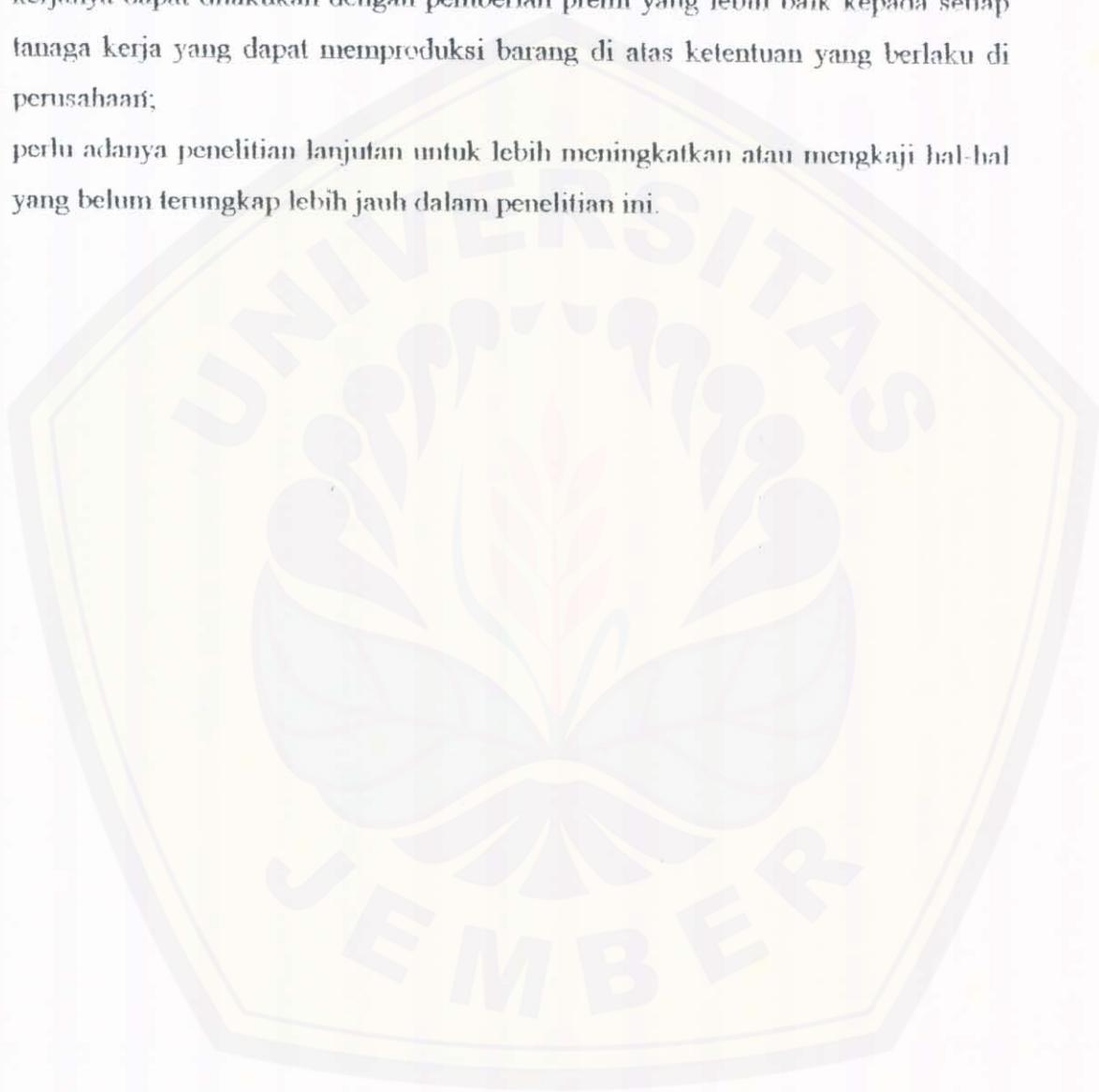
- a) dari hasil Regresi diperoleh koefisien lama kerja sebesar 267,6520. Apabila terjadi perubahan lama kerja sebesar 1% dengan anggapan curahan jam kerja sama dengan nol, maka akan terjadi perubahan pendapatan sebesar 267,6520%. Nilai  $z$  hitung = 4,650 >  $z$  tabel = 1,96. Ini berarti terjadi pengaruh positif antara lama kerja dengan pendapatan tenaga kerja wanita.
- b) koefisien regresi curahan jam kerja diperoleh sebesar -14,7060. Apabila terjadi perubahan curahan jam kerja sebesar 1% dengan anggapan lama kerja sama dengan nol, maka akan terjadi perubahan pendapatan sebesar -14,7060%. Nilai  $z$  hitung = 62,317 >  $z$  tabel = 1,96. Ini berarti terjadi pengaruh negatif antara curahan jam kerja terhadap pendapatan tenaga kerja wanita.
- c) untuk mengetahui besarnya pengaruh tersebut mengandung keberartian atau tidak, maka dilakukan uji F. Disini  $F$  hitung = 90,5671 >  $F$  tabel = 3,30. Ini berarti ada pengaruh antara lama kerja dan curahan jam kerja terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pada Perusahaan Rokok Cerutu PIP. X Jember.

### 5.2. Saran

Sebagai tindak lanjut dari analisis dan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat dikemukakan guna meningkatkan pendapatan tenaga kerja wanita adalah sebagai berikut:

1. diharapkan dengan adanya peningkatan keterampilan dari pihak perusahaan tentang cara-cara tenaga kerja melaksanakan pekerjaannya dapat meningkatkan pengetahuan tenaga kerja itu sendiri, maka efisiensi tenaga kerja juga akan meningkat;

2. pT. Perkebunan X diharapkan lebih memberikan fasilitas-fasilitas dan kemudahan dalam penyediaan sarana produksi dan juga adanya jaminan sosial dan kesehatan tenaga kerjanya agar lebih baik lagi dari sebelumnya, karena dengan jaminan sosial dan kesehatan yang lebih baik berarti meningkatkan produktivitas kerja yang lebih tinggi;
3. pT. Perkebunan X Jember dalam usahanya untuk mempertahankan tenaga kerjanya dapat dilakukan dengan pemberian premi yang lebih baik kepada setiap tenaga kerja yang dapat memproduksi barang di atas ketentuan yang berlaku di perusahaan;
4. perlu adanya penelitian lanjutan untuk lebih meningkatkan atau mengkaji hal-hal yang belum terungkap lebih jauh dalam penelitian ini.

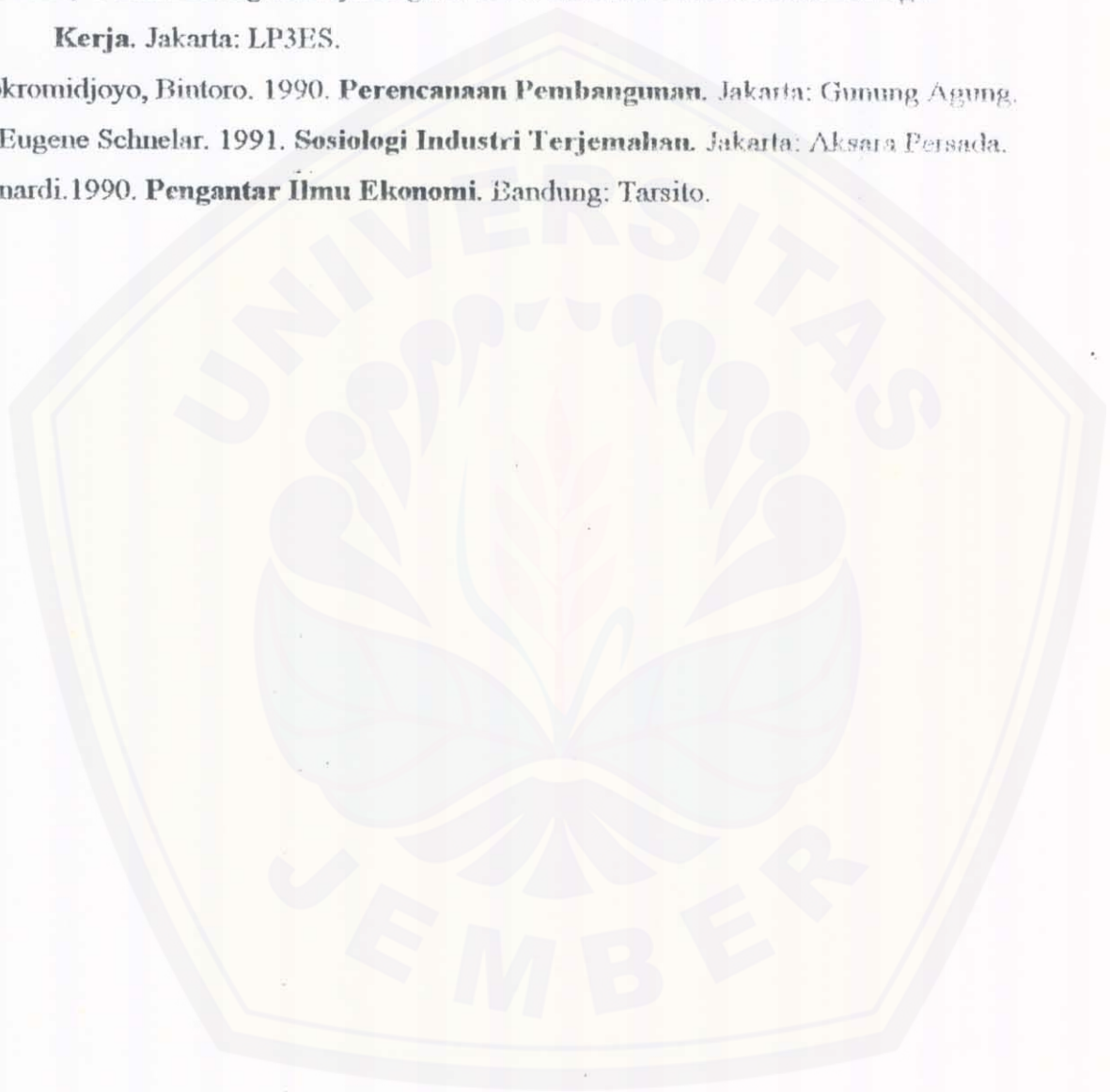


## DAFTAR PUSTAKA

- Barthos, Basir. 1990. **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Jakarta: Ganesha.
- Budiman, Arief. 1991. **Sebuah Pembahasan Sosiologi tentang Peran Wanita Dalam Masyarakat**. Jakarta: Rajawali.
- Departemen Penerangan. 1990. **Garis-garis Besar Haluan Negara**. Jakarta: Depjen.
- Dinas Pertanian. 1990. **Azas-azas Perkebunan**. Jakarta: PT. Perkebunan Nusantara X.
- Djoyohadikusumo, Soemitro. 1991. **Ekonomi Sumber Daya Manusia**. Jakarta: UI.
- Hasibuan, MSP. 1990. **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Jakarta: CV. Haji Masagung
- M, Arsyad Anwar. 1991. **Prospek Perekonomian Indonesia 1991/1992 dan Pengembangan Sumber Daya Manusia**. Jakarta: LP3ES.
- M, Nasir. 1991. **Metode Penelitian**. Jakarta: LP3ES.
- Mohammad, Fadel. 1992. **Pembangunan Sumber Daya Manusia**. Jakarta: Bina Aksara.
- Mountjoi, Alan. 1992. **Pembangunan Sektor Industri**. Jakarta: Ganesha.
- M, Suparmoko. 1993. **Pengantar Ekonomi Makro**. Yogyakarta: BP-FE-UGM.
- Pramono, RE. 1993. **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Jember: FISIP-UJ.
- Rahardjo, Dawam. 1992. **Pembangunan Sektor Industri di Negara sedang Berkembang**. Yogyakarta: Ganesha.
- Sajogyo, Pujiwati. 1991. **Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa**. Jakarta: Yayasan Ilmu-ilmu Sosial.
- Simanjuntak, PJ. 1992. **Sumber Daya Manusia**. Jakarta: LP3ES.
- Suhardjo, Kartono Wiro. 1990. **Sumber Pendapatan di Pedesaan dan Penggunaannya**. Jakarta: Rajawali.
- Sujianto, Hari. 1992. **Pengembangan Sumber Daya Manusia di Perusahaan PT Kertas Leces**. Leces.



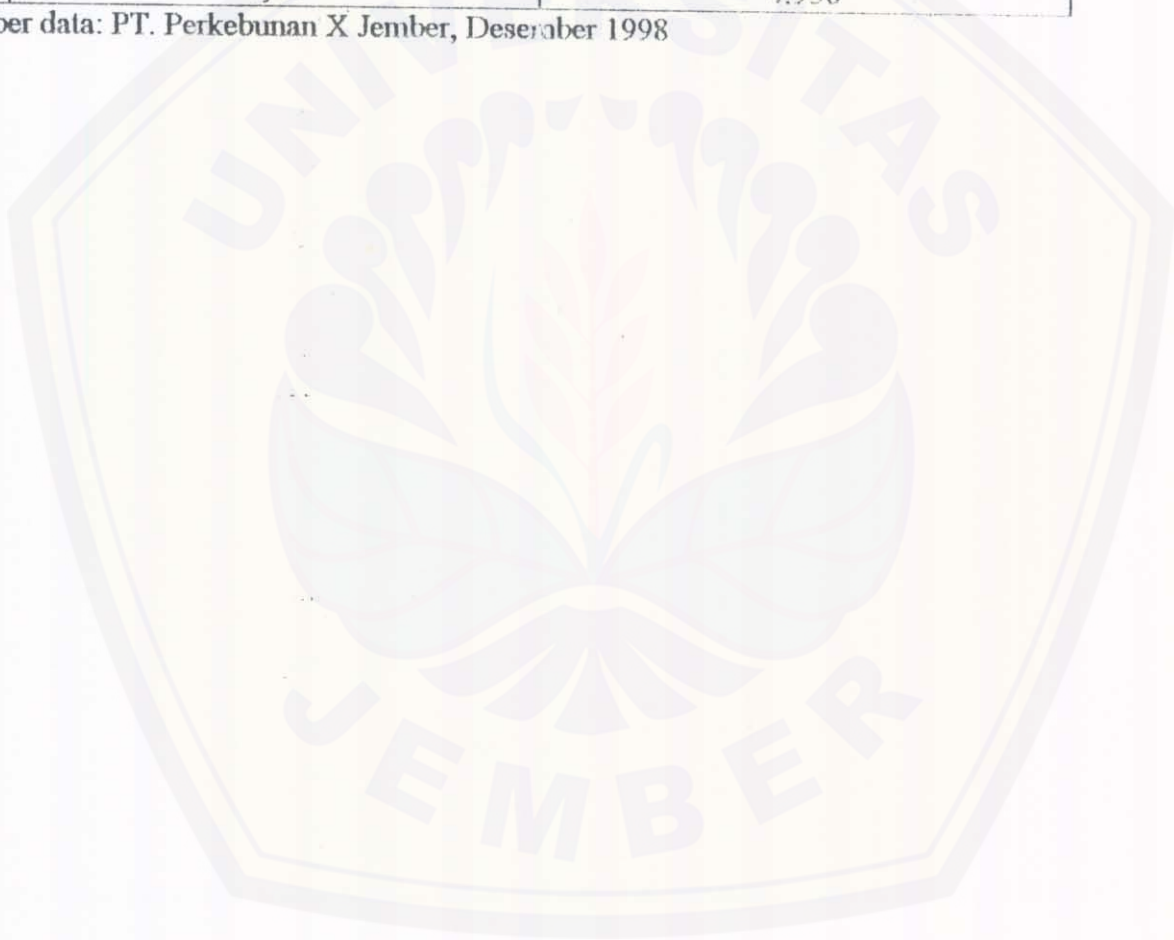
- Sukimo, Sadono. 1991. **Ekonomi Pembangunan**. Medan: Borta Garot.
- Sumardi, Mulyanto dan Hans Diever Ever. 1991. **Pendapatan Masyarakat**. Jakarta: Gunung Agung.
- Supranto, J. 1990. **Ekonometrika Edisi Satu**. Jakarta: LP-FE\_UI>
- Supranto, J. 1992. **Statistik dan Aplikasi**. Jakarta: Erlangga.
- Susanto, Astrid. 1990. **Wanita Desa dan Pembangunan**. Jakarta:LP3ES.
- Swasono, Y dan Endang Sulistyoningsih. 1991. **Metode Perencanaan Tenaga Kerja**. Jakarta: LP3ES.
- Tjokromidjoyo, Bintoro. 1990. **Perencanaan Pembangunan**. Jakarta: Gunung Agung.
- V, Eugene Schnelar. 1991. **Sosiologi Industri Terjemahan**. Jakarta: Aksara Persada.
- Winardi. 1990. **Pengantar Ilmu Ekonomi**. Bandung: Tarsito.



Lampiran 1: STANDART UPAH TENAGA KERJA WANITA BERDASARKAN  
PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA PER HARI

No.	Produktivitas Tenaga Kerja (unit/jam)	Pendapatan Tenaga Kerja (Rupiah)
1.	1,50	4.300
2.	1,52	4.350
3.	1,55	4.450
4.	1,57	4.500
5.	1,58	4.550
6.	1,59	4.600
7.	1,60	4.650
8.	1,62	4.700
9.	1,64	4.750
10.	1,65	4.800
11.	1,66	4.850
12.	1,67	4.900
13.	1,68	4.950

Sumber data: PT. Perkebunan X Jember, Desember 1998



Lampiran 2: PERHITUNGAN PENDAPATAN TENAGA KERJA WANITA PER BULAN PADA INDUSTRI ROKOK CERUTU MERK ARGOPUROS

No. Rsp.	Lama Kerja (bulan)	Output (unit /bulan)	Jam Kerja (jam/bulan)	Produktivitas (unit/jam)	Pendapatan per bulan (Rupiah)
1.	12	220,50	147	1,50	90.300
2.	24	221,20	140	1,58	95.550
3.	24	219,80	140	1,57	94.500
4.	36	218,10	133	1,64	99.750
5.	12	220,50	147	1,50	90.300
6.	24	235,20	147	1,60	97.650
7.	36	196,30	119	1,65	100.800
8.	24	235,20	147	1,60	97.650
9.	36	242,50	147	1,65	100.800
10.	24	186,80	119	1,57	94.500
11.	48	232,40	140	1,66	101.850
12.	24	211,40	133	1,59	96.600
13.	36	242,50	147	1,65	100.800
14.	12	170,20	112	1,52	91.350
15.	36	231,00	140	1,65	100.800
16.	24	221,20	140	1,58	95.550
17.	12	168,00	112	1,50	90.300
18.	24	232,20	147	1,58	95.550
19.	60	245,49	117	1,67	102.900
20.	60	233,88	140	1,67	102.900
21.	36	242,50	147	1,65	100.800
22.	36	231,00	140	1,65	100.800
23.	12	212,80	140	1,52	91.350
24.	24	227,80	147	1,55	93.450
25.	24	221,20	140	1,58	95.550
26.	48	232,40	140	1,66	101.850
27.	48	232,40	140	1,66	101.850
28.	60	246,90	147	1,68	103.950
29.	36	195,10	119	1,64	99.750
30.	24	232,20	147	1,58	95.550
31.	24	224,00	140	1,60	97.650
32.	12	212,80	140	1,52	91.350
33.	24	232,20	147	1,58	95.550
34.	36	196,30	119	1,65	100.800
35.	48	232,40	140	1,66	101.850
36.	60	235,20	140	1,68	103.950

Sumber data: Lampiran 1 dan data primer diolah, Desember 1998



Lampiran 3: Multiple Regression

	Mean	Std Dev
Y	97685,000	4241,251
X <sub>1</sub>	31,389	14,680
X <sub>2</sub>	183,250	10,632

N of Cases = 36

Multiple R	,91972
R Square	,83589
Adjusted R Square	,83,665
Standart Error	1714,6875

Analysis of Variance

	DF	Sum of Square	Mean Square
Regression	2	532562442,17977	266281221,08988
Residual	3	97025057,82028	2940153,26728

F hit = 90,56712

Variables in Equation

Variable	B	SE B	95% Conf	Int B	Beta
X <sub>1</sub>	267,652040	20,152936	226,650584	308,653496	,926407
X <sub>2</sub>	-14,706951	27,824558	-71,315450	41,903528	-,036867
B <sub>0</sub>	91316,798915	781,975399	83622,312058	99011,285711	

Variable	z
X <sub>1</sub>	4,650
X <sub>2</sub>	62,317